



Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 2 Waha Kabupaten Wakatobi

Fita Hasnila^{1*}, Fitriani B², Syamsurijal³.

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia.

Koresponden: Fitahasnila2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *scramble* di kelas V SD Negeri 2 Waha Kabupaten Wakatobi. Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart dan jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Waha dengan jumlah 16 siswa, yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data menggunakan rumus rata-rata dan presentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dilihat dari hasil tes pratindakan diperoleh nilai rata-rata 57,93% dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 31,25%. Pada siklus I, hasil *posttest* rata-rata 72 dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 56,25%. Pada siklus II, hasil *posttest* rata-rata 85,18% dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 87,5%. Artinya sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, dengan penerapan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Waha Kabupaten Wakatobi.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, *Scramble*

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes through implementing the scramble learning model in class V of SD Negeri 2 Waha, Wakatobi Regency. The research design used is the Kemmis and Mc Taggart model and this type of research uses Classroom Action Research (PTK). The subjects of this research were class V students at SD Negeri 2 Waha with a total of 16 students, consisting of 5 male students and 11 female students. The data collection techniques used were observation and tests, then continued by analyzing the data using average and percentage formulas. The results of this research show that the application of the scramble learning model can improve student learning outcomes. Judging from the pre-action test results, an average score of 57.93% was obtained with a percentage of complete student learning outcomes of 31.25%. In cycle I, the average posttest result was 72 with a percentage of completeness of student learning outcomes of 56.25%. In cycle II, the average posttest result was 85.18% with a percentage of completeness of student learning outcomes of 87.5%. This means that the specified success indicators have been achieved. Thus, it can be concluded that, by implementing the scramble learning model, it can improve the science learning outcomes of class V students at SD Negeri 2 Waha, Wakatobi Regency.

Keywords: *Learning Outcomes, Learning Model, Scramble*

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Menurut (Muslich, 2022) menjelaskan bahwa pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup. Tujuan pendidikan akan tercapai apabila didukung dengan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, kenyataannya masih ditemukan berbagai masalah yang sering terjadi dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan alam seperti proses pembelajaran yang monoton dan satu arah. Pembelajaran yang monoton dan satu arah menyebabkan kebosanan pada siswa, akibatnya siswa kurang aktif dalam kelas.

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai mata pelajaran yang membahas dan mempelajari tentang alam yang disusun secara sistematis dan didasarkan pada hasil percobaan serta pengamatan yang dilakukan oleh manusia (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Ilmu Pengetahuan Alam termasuk mata pelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kritis siswa dalam menyikapi fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan (Sutarmi & Suarjana, 2017). Adapun pendapat Djumhana dalam jurnal Herawati yang mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang berhubungan tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis dan teratur (Herawati, 2022). Setiap proses kegiatan pembelajaran guru selalu mempunyai keinginan dan harapan agar peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang baik dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuat. Apabila terjadi proses belajar mengajar yang baik, maka dapat diharapkan hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh anak didik setelah melalui kegiatan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran (Soraya, 2022). Hasil belajar sebagai kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik mengikuti proses belajar mengajar (Tabroni et al., 2022).

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari dalam diri siswa seperti: kecerdasan, minat, motivasi belajar, sikap, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternalnya adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari luar diri siswa seperti: keluarga, sekolah, dan masyarakat (Astuti et al., 2021). Hasil observasi pada tanggal 4 Januari 2023 di SD Negeri 2 Waha, ditemukan masalah pada hasil belajar siswa mata pelajaran IPA. Guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional dan lebih menekankan pada membuat catatan dari buku tema, keaktifan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kegiatan belajar mengajar masih belum optimal, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar.

Hasil wawancara dengan guru wali kelas V SD Negeri 2 Waha bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan dan siswa

mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal latihan, baik yang ada di buku maupun yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari data nilai ulangan harian Ilmu Pengetahuan Alam, bahwa dari 16 siswa kelas V yang masuk dalam kriteria Tuntas atau di atas nilai KKM adalah 6 siswa, sedangkan siswa yang Tidak Tuntas atau di bawah KKM berjumlah 10 siswa, yang mana nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA masih rendah.

Apabila hasil belajar siswa tidak diatasi, maka bisa berdampak pada kompetensi atau lulusan siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, seorang tenaga pendidik (guru) harus benar-benar menguasai model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Penerapan model pembelajaran yang tepat oleh pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna serta mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Model pembelajaran menuntut siswa untuk kreatif dalam pembelajaran. Model yang dapat memberikan banyak informasi kepada siswa agar menginspirasi siswa dan meningkatkan keterampilan menulis, membantu siswa agar dapat menemukan suatu ide, dan mengkonversikannya terhadap tulisan adalah model pembelajaran *scramble* (Ernis & Wahyuni, 2022). Model *scramble* merupakan pembelajaran yang dikembangkan agar kegiatan pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan dengan menggunakan kartu soal dan kartu jawaban (Miranty, Harjono, & Jaelani, 2020).

Menurut Tanjung, dkk (2021) model *scramble* adalah model pembelajaran berkelompok yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban atau menyelesaikan permasalahan atau soal yang ada dengan cara mencocokkan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Model *scramble* lebih menekankan proses pembelajaran berpusat pada siswa sehingga secara aktif siswa dapat menggali pengetahuannya sendiri melalui belajar kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Goni, (2019) menyebutkan bahwa model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran yang biasanya diaplikasikan dengan cara siswa diajak memecahkan teka-teki, dimana teka-teki tersebut sudah diatur sedemikian rupa. Dimana siswa harus merangkai huruf-huruf, ataupun kata-kata menjadi jawaban yang tepat. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya, sehingga dapat menumbuhkan interaksi yang aktif antara siswa dengan siswa yang lainnya maupun siswa dengan guru. Sejalan dengan pendapat (Saridewi & Kusmaryatni, 2017) menyebutkan model pembelajaran *scramble* memudahkan siswa untuk menemukan jawaban, mengerjakan soal sehingga semua siswa terlibat secara aktif serta mendorong pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa model pembelajaran *scramble* melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, memupuk kerjasama siswa, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Model pembelajaran *scramble* terdiri atas bermacam-macam yaitu: *Scramble* kata, *Scramble* kalimat, *Scramble* wacana (Shoimin, 2020). Menurut Huda, dalam (Rahmawati, Rohman & Pangestika, 2019) menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *scramble* adalah sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberi motivasi kepada siswa. 2) Guru menjelaskan materi. 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Masing-masing anggota kelompok berjumlah 5 orang. 4) Guru membagikan kartu soal dengan kartu jawaban yang sudah diacak

susunannya. 5) Setiap anggota kelompok harus bekerja sama mencari jawaban yang tepat untuk kartu soal yang didapatkan dengan waktu yang telah ditentukan. 6) Jika waktu mengerjakan soal sudah habis, semua lembar kerja wajib dikumpulkan. 7) Guru melakukan penilaian berdasarkan seberapa banyak soal yang dikerjakan dengan benar oleh setiap kelompok. 8) Guru memberikan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi. Model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru, dengan cara menyusun huruf menjadi kata. Model pembelajaran *scramble* ini diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa (Wulansari et al., 2022).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang dilaksanakan dalam bentuk siklus yang berulang dengan setiap siklusnya dilakukan dengan 4 tahap, yaitu tahap perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Action*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei semester II tahun ajaran 2022/2023 di kelas V SD Negeri 2 Waha. Penelitian ini dilakukan 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Waha Kabupaten Wakatobi dengan jumlah 16 siswa, yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah mata pelajaran IPA. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes dengan teknik analisis data yang digunakan adalah nilai rata-rata dan kriteria ketuntasan hasil belajar.

Rumus nilai rata-rata:

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Rumus kriteria ketuntasan hasil belajar:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

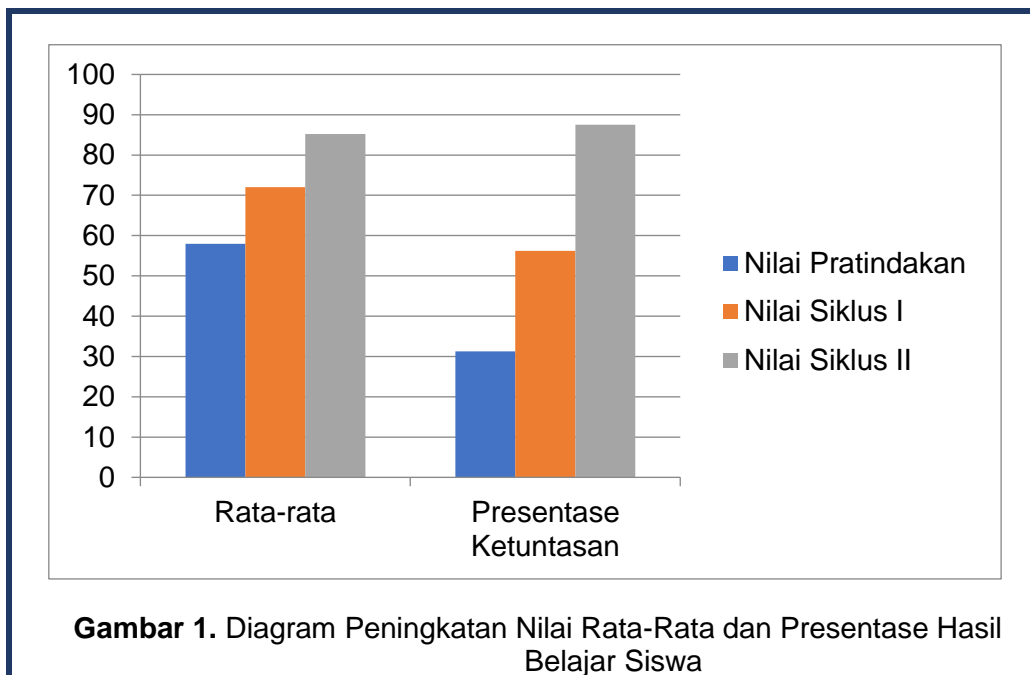
3. Hasil dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa melalui penerapan model pembelajaran *scramble* kelas V SD Negeri 2 Waha. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pratindakan untuk mengetahui sudah sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Hasil pratindakan menunjukkan bahwa dari 16 siswa diperoleh nilai rata-rata 57,93 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa atau 31,25% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa atau 68,75%. Dari hasil perolehan pratindakan tersebut perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan penerapan model pembelajaran *scramble* diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran yang terjadi di kelas V SD Negeri 2 Waha sehingga hasil belajar mata pelajaran IPA dapat meningkat. Setelah melakukan penelitian dengan penerapan model pembelajaran *scramble* ternyata diperoleh hasil yang memuaskan.

Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik melalui pelaksanaan tes akhir siklus yang dilakukan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui ketercapain

proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan pada siklus II. Pada siklus I belum mencapai hasil yang diinginkan, karena belum sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu 85%. Pada hasil tes siswa masih ditemukan siswa yang memperoleh nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SD Negeri 2 Waha. Dari 16 siswa masih terdapat 7 siswa atau 43,75% yang belum tuntas dan sebanyak 9 siswa atau 56,25% yang dinyatakan tuntas dengan rata-rata 72. Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa siswa yang belum memahami materi siklus air dan masih terdapat beberapa siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal. Oleh karena itu guru melakukan langkah perbaikan untuk melanjutkan ke siklus II dengan guru hendaknya lebih maksimal dalam menjelaskan model pembelajaran *scramble* agar siswa tidak bingung, guru lebih maksimal dalam memberi penguatan-penguatan yang dapat membangun rasa kepercayaan diri siswa.

Siklus II, siswa yang tuntas menjadi 14 siswa atau 87,5% dan yang belum tuntas sebanyak 2 siswa atau 12,5% dengan jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh siswa sebanyak 1363 sehingga diperoleh nilai rata-rata 85,18. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa siswa kelas V berhasil mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu $\geq 85\%$.



Gambar diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Dengan perolehan nilai rata-rata mencapai 57,93 pada pratindakan. Pada siklus I, hasil *posttest* rata-rata 72 dan meningkat menjadi 85,18 pada siklus II. Hal ini juga terjadi peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pratindakan sebesar 31,25%, siklus I sebesar 56,25% dan meningkat pada siklus II sebesar 87,5%. Karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai, dalam hal ini terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II maka penelitian ini dihentikan pada siklus II. Dengan demikian hipotesis tindakan telah terjawab yaitu “Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 2 Waha Kabupaten Wakatobi”.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan bahwasanya proses pembelajaran IPA sebelum menerapkan model pembelajaran *scramble* memperoleh presentase yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari 16 siswa hanya 5 siswa yang tuntas dengan presentase 31,25% dan yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa dengan presentase 68,75%. Hasil presentase setelah diterapkannya model pembelajaran *scramble* pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1, mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus I, hasil *posttest* rata-rata 72 dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 56,25 %. Pada siklus II, hasil *posttest* rata-rata 85,18 dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 87,5%. Hal ini mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 31,25%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, dengan penerapan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Waha Kabupaten Wakatobi.

Daftar Pustaka

- Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. (2021). *Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA*. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2), 193–203.
- Ernis, P., & Wahyuni, N. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Scramble Terhadap Keterampilan Menulis Teks Editorial*. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 5(2), 179–187.
- Goni, A. (2019). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Geografi Materi Litosfer Pada Siswa Kelas X Di Sma Muhammadiyah 1 Tasikmalaya*. Universitas Siliwangi.
- Gustilawati, (2022). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Herawati, V. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Media “Rumah Eksis” di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1341–1349. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2297>
- Miranty, A. A., Harjono, A., & Jaelani, A. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Scramble Terhadap Hasil Belajar Tema 1 Alat Gerak Hewan dan Manusia Kelas V Gugus 5 Kecamatan Selaparang Tahun Ajaran 2019/2020*. *Progres Pendidikan*, 43.
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.
- Pasani, C. F., Kusumawati, E., & Imanisa, D. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Membina Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa*. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 178–188. <https://doi.org/10.20527/edumat.v6i2.5682>.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Rahmawati, S., Rohman, K. F., & Pangestika, R. R. (2019). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Untuk Menumbuhkan Pemahaman dan Keaktifan*

- Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 287.
- Saridewi, N. M. P., & Kusmariyatni, N. N. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas*. *Journal of Education Action Research*, 1(3), 230–239.
- Shoimin, Aris. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soraya, S. (2022). *Efektifitas Quantum Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 76–95.
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Sutarmi, K., & Suarjana, I. M. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Problem Solving dalam Pembelajaran*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 75. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i2.10141>
- Tabroni, T., Syukur, M., & Indrayani, I. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial Kelas VIII-B SMP Negeri 4 Rokan IV Koto Kab. Rokan Hulu Riau*. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 261–266.
- Tanjung, R., Toyyib, A. M., & others. (2021). *Penerapan Metode Scramble Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri Pasirkaliki II Karawang*. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 124–133.
- Wulansari, E., Hetilaniar, H., & Nurhasana, P. D. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Scramble terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SDN 138 Palembang*. *Journal on Teacher Education*, 4(1), 118–125.}